



Surabaya, 6 April 2022

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

“Menuju Indonesia Bangkit dan Tangguh melalui Riset dan Pengabdian berbasis Teknologi”



PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK PADA KETERAMPILAN MENULIS HURUF TEGAK BERSAMBUNG

Maulidiya Sabrina

Program Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

Maulidiyasabrina69@gmail.com

Abstrak

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar berupaya membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun tulisan. Penelitian kuasi-eksperimental ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat mengontrol faktor eksternal secara efektif berpengaruh selama proses eksperimen. Soal-soal tes esai diturunkan dari Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan. Hasil analisis Penulis penelitian ini mengakui bahwa pendekatan struktural analitik sintetis berdampak pada hasil. keterampilan menulis rangkaian huruf tegak lurus pada siswa kelas II SD Gayungan 2 Surabaya. Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan rumus uji-t. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa teknik analisis struktural sudah benar.

Kata kunci: Metode SAS, writing, menulis tegak bersambung.

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar adalah langkah awal untuk menyempurnakan kemampuannya untuk siswa. Siswa akan memperoleh pengetahuan sejak sekolah dasar, yang nantinya akan menjadi kebiasaan yang mereka terapkan. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai media komunikasi manusia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan.

Belajar dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan bahasa yang memiliki kedudukan paling penting. Pelajaran bahasa Indonesia akan mengasah empat keterampilan bahasa: berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap orang untuk memperoleh informasi dan

menyebarkannya kepada orang lain. selama keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan awal yang wajib dimiliki setiap orang untuk menyerap informasi.

Menulis diajarkan di sekolah dasar sebagai salah satu keterampilan berbahasa. Dalam hal ini, keterampilan menulis harus diterapkan karena kemampuan menulis tidak dapat dipelajari dalam semalam, mereka harus mempelajari sejak masa kecil. Untuk siswa sekolah dasar diharapkan dapat menulis dengan baik dan benar, sesuai dengan kriteria kompetensi. (Agnesta et al., 2018).

Belajar bahasa Indonesia merupakan kegiatan yang bertujuan untuk dapat mengembangkan empat keterampilan Bahasa bagi siswa, sebaliknya belajar bahasa Indonesia merupakan suatu kegiatan yang bermakna karena kegiatan pembelajaran tersebut harus bermakna dan bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Belajar bahasa Indonesia juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan juga penguasaan pengetahuan (Rosidah, 2018).

Pada pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kegiatan yang mengembangkan kemampuan berbahasa yang bermakna bagi siswa baik secara reseptif dan efektif yang akan membantu perkembangan serta keberhasilan siswa di bidang studi lainnya.

Menulis memiliki keterampilan untuk menjadikan seseorang cerdas, kreatif dan berani serta untuk mempublikasikan berbagai tulisan. Pada saat menulis juga dilatih untuk mengenali diri dan kemampuan mengembangkan ide-ide yang berbeda, menyerap informasi, mencari dan mengolahnya, serta mengorganisasikan ide secara sistematis. Menulis pada hakikatnya adalah penggunaan simbol garis untuk menyampaikan suatu ide, gagasan, dan pesan. Untuk ide dan Pesan yang disampaikan ditentukan oleh tingkat perkembangan dan pengetahuan pada kemampuan berpikir yang dimiliki oleh siswa (Khoridah et al., 2019).

Menulis memiliki berbagai macam manfaat bagi siswa. Memang pada saat menulis, siswa dapat mengespresikan kreativitasnya dan mendorong rasa ingin tahunya melalui menulis siswa menjadi lebih sadar akan lingkungannya. Mengajar menulis bukanlah suatu hal yang mudah karena banyak siswa yang masih kesulitan menulis, kebanyakan mereka masih berada pada kelas rendah. Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa. Pada saat menulis harus memiliki sikap teliti, sabar, dan ulet sehingga mampu menemukan dan ide, gagasan untuk dituangkan ke dalam tulisan (Ibrahim, 2008).

Pada tahap awal pembelajaran menulis, siswa tingkat kelas rendah masih banyak menghadapi kesulitan. Motivasi memiliki dampak yang besar pada proses belajar siswa. Tidak didukung oleh motivasi, yang diikuti oleh proses peserta belajar. Siswa tidak dapat belajar

dengan lancar. Pada dasarnya seseorang akan belajar jika memiliki minat atau keinginan untuk mempelajari (Rarasaning Satianingsih, 2019).

Pada kelas 2 siswa kurang memahami menulis kursuf (huruf tegak bersambung) seperti ketika huruf kapital digunakan di awal frasa atau nama orang ditulis dengan benar. Akibatnya, siswa tidak dapat menulis huruf kursif dengan akurat. Salah satu metode yang digunakan untuk melatih keterampilan menulis pada siswa kelas II adalah metode SAS. Structural Analytical Synthetic (SAS) adalah salah satu cara untuk belajar membaca dan menulis. Konsep metode SAS didasarkan pada landasan psikologis, pedagogis, dan linguistik.(Kurniaman & Noviana, 2016).

Metode SAS dapat dimulai dengan memperkenalkan struktur kalimat dan memecah kalimat menjadi kata-kata yang merupakan unit bahasa yang lebih kecil. Proses huruf adalah proses penguraian hingga ke satuan bahasa terkecil yang tidak dapat dibagi lagi. yang kemudian disintesis menjadi kalimat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode SAS dalam penulisan tegak bersambung sangat bermanfaat karena dengan menggunakan metode ini siswa belajar menulis tegak bersambung dengan benar mulai dari proses struktural analitis dan ilmiah.

Menurut (Khoridah et al., 2019) penerapan metode SAS dalam pembelajaran membaca mulailah pada menulis di kelas yang lebih rendah untuk membantu atau membimbing siswa untuk penemuan diri dengan bantuan papan tulis bergaris sebagai media belajar. Belajar bahasa sejak usia muda sangat penting, dan itu harus dimulai di sekolah dasar atau sekolah menengah pertama. Ini adalah alat yang strategis yang dapat digunakan sebagai titik awal untuk mempelajari kata dan kalimat, yang kemudian dapat disempurnakan lebih lanjut seiring perkembangan penalaran siswa.

Di kelas 2 SD, siswa masih kurang memiliki keterampilan menulis tegak bersambung karena kurang memperhatikan beberapa aspek. Menurut Sayekti (2019) Kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung didasarkan atas lima bidang aspek penilaian. Kelima aspek tersebut adalah: bentuk huruf, ukuran huruf, tebal tipisnya penulisan, tanda baca, dan kerapian dalam menulis huruf tegak bersambung atau kursif.

Menulis kursif atau yang disebut dengan tegak bersambung merupakan teknik penulisan yang berfokus pada keindahan monogram yang terhubung dalam lingkaran. Indikator kemampuan menulis meliputi: bentuk huruf, jarak antara huruf dan kata, konsistensi kemiringan huruf, dan proporsi ukuran huruf.

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan dalam kegiatan dapat dinyatakan bahwa keterampilan menulis tegak bersambung untuk siswa kelas II sebagai berikut: pembelajaran

yang menyenangkan dan efektif. Dengan menerapkan metode SAS yang diyakini dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, menyenangkan dan lebih baik. Membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih baik. Penerapan metode SAS diterapkan pada materi bahasa Indonesia SDN Gayungan II Surabaya tema 6, subtema 1, PB 2.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Quasi Experimental Methodology Posttest Only. ada atau tidaknya pengaruh metode Struktural Analitik Sainik (SAS) siswa sekolah dasar. Dua kelompok akan digunakan selama kegiatan penelitian: kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Untuk mengetahui pengaruh dari teratment maka data analisis dengan uji beda statistik t- test.

R₁	X	O₁
R₂		O₂

Tabel.1 Desain Penelitian Postest Only Control Design.

Populasi yang diambil oleh peneliti ini seluruh siswa kelas II di SDN Gayungan 2 Surabaya 2021-2022. Sedangkan Sampel yang digunakan peneliti memilihi kelas II, untuk kelas eksperimen dari kelas II-B dan sebagai kelas kontrol kelas II-A. Penelitian ini diambil dengan cara mengambil hasil dari soal tes uraian yang lakukan pada kedua kelas tersebut (kelas eksperimen dan kelas Kontrol).

Untuk analisis data ini peneliti menggunakan perhitungan SPSS 26.0. Data tes menulis tegak bersambung dianalisis dengan uji prasyarat dan uji T. Uji Prsyat terdiri dari: uji normalitas dan homogenitas dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan di SDN Gayungan II Surabaya, pada pertemuan pembelajaran yan dilaksanakan dibagi menjadi dua kelas yaitu pertemuan pembelajaran di kelas II A dan pertemuan di kelas II B. Saat Pembelajaran dilaksanakan pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan tes tulis berupa soal uraian selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Ke Kolmogorov-
las Smirnov^a | Shapiro-Wilk

	Stati	df	Sig.	Stat	df	Sig.
Ha	1,0	22	,200	,948	22	,291
sil	0		*			
	2,0	22	,088	,960	22	,497
0						

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 1 hasil perhitungan uji normalitas posttes kelas eksperimen Sig 0,200 dan kelas kontrol Sig 0,088. Karena apabila nilai signifikan > 0,05, ketentuan data dikatakan normal, maka dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel.3 Hasil Uji-T.

Asymp. Sig. (2-tailed)	,007
------------------------	------

Uji hipotesis diatas hasilnya uji yang dilakukan menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima artinya hasil perhitungan tersebut membuktikan bahwa adanya pengaruh metode SAS dari segi keterampilan siswa kelas II pada huruf yang ditulis dalam kursif di SDN Gayungan 2 Surabaya. Penggunaan metode Struktural Analitik Sainik yang benar, akan memungkinkan mendapatkan pemahaman yang baik tentang keterampilan menulis dan mengidentifikasi huruf tegak bersambung siswa. Peningkatan dalam huruf yang ditulis kursif pada kelas II disebabkan oleh penerapan metode SAS.

Manfaat menggunakan metode SAS siswa memiliki sifat rasa ingin tau terhadap sesuatu dan diluar dirinya. Dalam hal ini ada keinginan untuk mengenal siswa lebih dalam, dan saat dijelaskan menggunakan metode SAS siswa sangat antusias belajar

bagaimana menulis tegak bersambung dengan cara yang benar dan akurat. Hal ini telah dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani, 2019).

Menurut (Lisnawati & Muthmainah, 2018) Metode SAS (Structural Analytic Synthetic) mengikuti prinsip linguistik umum bahwa bentuk minimal suatu bahasa adalah kalimat. Setelah itu, metode ini mengukur pengalaman berbahasa anak, yang merupakan prinsip penemuan diri.

Pada prinsip-prinsip metode SAS kelas II ini juga diterapkan dengan memandang satuan bahasa terkecil yang digunakan dalam berkomunikasi atau yang disebut dengan kalimat. Kalimat itu sendiri terdiri dari huruf-huruf, kemudian huruf-huruf tersebut digabungkan menjadi sebuah kata, dan kata itu menjadi sebuah kalimat.

Menulis tegak bersambung merupakan susunan huruf demi huruf dari kalimat yang bermakna, ditulis tegak lurus dan tanpa huruf miring. Kemampuan pemula menurut (Marwati, n.d.). Siswa harus memperhatikan 5 aspek saat menulis huruf tegak bersambung, agar siswa dapat menulis dengan baik dan benar.

Penggunaan metode SAS dalam menulis huruf tegak bersambung mempengaruhi siswa dalam menulis tegak bersambung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulana et al., 2019), yang menemukan bahwa penggunaan metode analitik struktural untuk mengidentifikasi tegak bersambung siswa kelas II B efektif di SDN Tlogomas II Kota Malang akan membantu meningkatkan produktivitas.

KESIMPULAN

Berbagai penjelasan analisis menunjukkan bahwa hal itu didasarkan pada analisis data perhitungan hipotesis. Dari sini dapat disimpulkan bahwa di SDN Gayungan 2 Surabaya keterampilan menulis siswa kelas II dipengaruhi oleh Synthetic Structural Analysis (SAS).

SAS (Scientific Analytical Structural Method) memiliki dampak positif pada keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa. Hal ini menandakan bahwa seorang pelajar dapat menulis kalimat bersambung dengan menggunakan huruf yang benar dan mengikuti petunjuk.

Selama proses penelitian, siswa sangat antusias dengan metode yang diberikan. Siswa sangat senang saat diajak belajar cara membuat huruf miring menggunakan metode SAS. Siswa yang pada awalnya tidak memahami cara membuat huruf miring dengan benar dan benar saat menulis, kini dapat menuliskannya dengan cara yang dijelaskan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesta, D. L., Riyadi, A. R., & Heryanto, D. (2018). Penerapan Metode Sas Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 30–37. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v3i2.1406>.
- Ibrahim. (2008). *Prinsip-prinsip pembelajaran bahasa indonesia*. 11(2), 234–246.
- Khoridah, F., Prasetyawati, D., & Baedowi, S. (2019). Analisis Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3), 396–403. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i3.19899>
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2016). Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I SDN 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 149–157.
- Lisnawati, L., & Muthmainah, M. (2018). Efektivitas Metode Sas (Struktur Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner) Di SDN Demangan. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(1), 81–100.
- Marwati, M. (n.d.). Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan Metode Latihan Siswa Kelas II SD Negeri 016 Kecamatan Pekanbaru Kota Kota Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 1–14.
- Maulana, M. I., Handayani, T., & Rahayu, W. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Metode Sas Pada Siswa Kelas Ii-B Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 7(April), 46–51.
- Rahmadani, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Di Kelas I SDN 61 Tondok Alla Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. *Journal of Teaching Dan Learning Research*, 1(1), 33–40.
- Rarasaning Satianingsih, D. P. (2019). *Jurnal Pendidikan Dasar*. III(November).
- Rosidah, C. T. (2018). Pengaruh pembelajaran berbasis multiliterasi terhadap kemampuan berpikir kritis. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 38–43.
- Sayekti, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan Menggunakan Pembelajaran Model Jigsaw melalui Buku Tulis Halus pada Siswa Kelas II SDN 02 Mojorejo Kota Madiun. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 91. <https://doi.org/10.25273/linguista.v3i2.5730>.